



"BATSYEBA-GATE"

Allah melihat penyalahgunaan kekuasaan yang disembunyikan

Refleksi "interaktif" tentang 2 Sam 11:1-17+27

oleh Jilles de Klerk

I. Doa Pembacaan Alkitab

Ya Tuhan, kami akan membaca FirmanMu, dan kami berdoa: bukalah telinga kami, supaya kami mendengar, bukan hanya apa yang menyenangkan kami, tetapi juga apa yang sebenarnya kami tidak suka dengar.

Dan bukalah mata kami, supaya kami mengamati, bukan hanya apa yang kami suka lihat, tetapi juga apa yang kami ingin sembunyikan. Bukalah hati kami, supaya kami menerima, bukan hanya apa yang sesuai dengan kepentingan kami sendiri saja, tetapi juga apa yang mengkritik dan mau mengubah kami. Amin.

II. Pembacaan Firman

2 Samuel 11:1-17 dan 27

III. Suara Tokoh-tokoh Alkitab

Setelah pengantar singkat oleh Pelayan Firman, empat orang di tengah-tengah jemaat berdiri dan satu per satu memperkenalkan diri sebagai "raja Daud", "Batsyeba", "Uria" dan "Yoab":

Raja Daud

"Saya akui: apa yang terjadi dengan Batsyeba dan kemudian dengan Uria tidak baik. Saya tahu bahwa apa yang saya lakukan tidak terlalu etis. Terus terang saya sendiri tidak mengerti bagaimana saya sampai melakukan itu. Mungkin karena saya sendiri di Yerusalem. Yoab, panglimaku dan semua pasukannya sudah keluar, berperang melawan orang Aram. Saya merasa kesepian dan menginginkan seorang sahabat untuk menemaniku. Tiba-tiba saya lihat perempuan itu. Yang begitu feminin, yang begitu cantik. Saya akui: saya tidak berhasil menguasai nafsuku. Oke, memang saya adalah raja Israel, tetapi saya juga manusia seperti anda. Saya menginginkan seperti orang lain. Saya bernafsu seperti laki-laki lain. Saya manusia, bukan? Anda tahu apa yang saya maksud.

Dan betul, mungkin saya menyalahgunakan kekuasaan saya sebagai raja. Mungkin saya sudah terbiasa membuat setiap orang mematuhi secara mutlak. Apa yang saya perintahkan terjadi. Apa yang saya suruh, dilaksanakan. Apa yang saya inginkan, diambil dan diberikan kepadaku. Demikian kehidupan seorang raja. Demikian saya menyuruh perempuan itu datang ke istanaku.

Mungkin anda kira saya harus terbuka tentang apa yang terjadi dan mengakui kesalahanku di hadapan menteri-menteri dan rakyat Israel. Mengapa saya menyembunyikan perbuatanku dan pada akhirnya membiarkan Uria gugur? Namun, seandainya saya terbuka dan mengakui dosaku, apa yang akan terjadi?

Ada banyak lawan politis yang sangat senang kalau saya terbukti bersalah. Pasti mereka mau mendapat untung dari kesalahan saya. Saya yakin partai politik masing-masing menuntut saya untuk mundur sebagai raja. Bukan karena mereka sendiri lebih etis, adil atau taat kepada Tuhan. Tetapi, hanya karena mereka mau bertakhta sendiri.

Bayangkan apa yang akan terjadi, kalau saya terbuka dan jujur! Apakah saya harus mengorbankan diri hanya bagi keuntungan mereka? Apakah saya harus diganti, karena melakukan sesuatu yang kurang baik? Apakah saya harus mundur, karena hanya satu orang yang saya rugikan?

Saya pikir lebih berguna jika satu orang mati dari pada seluruh bangsa kita ini binasa. Demikian lebih berguna, jika Uria gugur, dari pada seluruh kerajaan Israel ini binasa. Sekali lagi, saya mengakui apa yang saya lakukan bisa dipertanyakan. Tetapi apa yang anda sendiri akan lakukan kalau berada dalam situasi seperti saya?

Apalagi: barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepadaku!"

Batsyeba

"Saya akui bahwa saya telah tidur dengan raja Daud. Itu betul. Saya tidak bisa menyangkal itu. Dan ya, saya juga tahu itu perzinahan. Karena saya sudah kawin. Bukan raja Daud, tetapi Uria adalah suaminya. Saya tahu. Jadi yang mau menyalahkan saya, silakan!

Tetapi tempatkanlah diri dalam situasi saya dulu, ya. Bagaimana saya bisa menghindari apa yang telah terjadi? Ketika saya ke istana, saya tidak tahu mengapa saya disuruh datang kepada raja. Mungkin ada pesan dari suaminya, yang terlibat dalam perang melawan orang Aram? Mungkin raja diberitahukan bahwa suaminya terluka dan akan pulang ke Yerusalem? Atau mungkin suaminya ditembak dan gugur? Siapa tahu? Itu mungkin, bukan? Pada saat itu saya belum tahu mengapa Daud mau saya ke istananya. Bagaimana saya bisa tahu kejahatan yang Daud rencanakan? Seandainya saya tahu sebelumnya, tentu saya tidak pernah ke sana.

Baru ketika saya di istana menjadi jelas apakah maksud Daud yang sebenarnya. Dia mengatakan dia mau berbicara dengan saya secara pribadi. Dia menyuruh semua orang ke luar. Jadi tiba-tiba saya sendirian dengan raja Daud. Tidak ada orang lain, kecuali kami berdua. Raja Daud mengatakan apa yang dia inginkan adalah sesuatu yang harus tetap menjadi rahasia. Sesuatu yang hanya dia dan saya tahu. Tiba-tiba dia memerintahkan saya berbaring di tempat tidurnya. Saya sangat terkejut. Tetapi apa yang bisa saya lakukan?

Tidak ada orang yang bisa menolong saya. Apakah saya, perempuan biasa bisa menolak perintah raja yang begitu berkuasa? Seandainya saya melawan kehendak raja Daud. Apa yang akan terjadi? Pasti raja Daud akan memarahi saya. Dan mungkin juga memukul dan menyiksa saya. Dia adalah raja, dia memiliki kekuasaan mutlak, sedangkan saya hanya perempuan biasa. Kalau saya menolak, barangkali raja Daud akan menuduh saya. Dan bergosip bahwa bukan dia melainkan saya yang memprakarsai perbuatan ini. Dan siapa akan percaya bahwa bukan saya menggoda raja Daud, melainkan raja Daud memperkosaku? Pasti semua orang berpihak kepada raja Daud. Dia raja yang terpilih, bukan? Raja yang terpilih yang melanggar perintah Tuhan? Rakyat Israel tidak akan percaya saya. Dan hakim mana yang cukup berani untuk menghukum raja yang berkuasa atasnya? Jadi, sekali lagi: apa yang bisa saya lakukan? Apa yang anda sendiri akan lakukan dalam situasi yang telah saya alami?"

Uria

"Ada orang yang berpikir bahwa penyebab kematianku adalah aku sendiri. Mereka mengatakan: 'Barangsiapa tidak mematuhi perintah rajanya, ia pasti dihukum mati. Sebab raja Daud berkuasa secara mutlak. Dan tidak pernah menerima bahwa seorang prajurit berbeda pendapat dengannya.' Karena itu mereka berpendapat bahwa ketika di Yerusalem semestinya aku masuk rumahku dan tidur dengan isteriku. Memang aku tidak melakukan itu. Dan menurut mereka hal itulah yang menyebabkan kematianku.

Tetapi bayangkanlah sambil aku bersenang di rumahku, sementara kawan-kawanku sedang berperang dan mengepung kota Raba, jauh dari Yerusalem. Apakah itu bisa disebut solidaritas? Lalu apa yang diharapkan dari seorang prajurit seperti saya? Mereka tidak akan mengampuniku kalau mereka mendengar bahwa ketika mereka mengorbankan diri, aku aman dan senang di rumahku.

Apalagi Allah sendiri melarang prajurit yang terlibat dalam perang tidur dengan isterinya. Kalau aku tidak salah demikian tertulis dalam kitab Ulangan. Selama perang lamanya, jangan tidur dengan isterimu! Dengan kata lain: *make war, not love!*

Jadi siapa yang harus aku patuhi? Raja yang berkuasa atau Allah yang Mahakuasa? Perintah Daud atau perintah Tuhan? Kita harus lebih taat kepada Allah dari pada kepada manusia, bukan? Walaupun manusia itu merupakan raja yang terpilih. Kalau itulah alasan pembunuhanku, aku bangga. Sebab aku tidak mengorbankan diri, tetapi tewas karena permainan politik Daud. Allah tahu siapa yang salah - raja Daud, bukan aku. Yang tidak taat adalah Daud sendiri. Karena itu, yang harus mempertanggungjawabkannya adalah raja Daud, bukan aku yang tidak mematuhi apa yang raja Daud perintahkan."

Yoab

"Saya adalah panglima perang, tetapi mengapa saya membiarkan Uria gugur? Maaf, bukan saya yang bertanggung jawab bagi kematian Uria. Saya hanya melaksanakan apa yang diperintahkan kepadaku. Saya menerima surat dari raja Daud, dan betul saya menaati apa yang dia kehendaki. Itu yang diharapkan dari seorang panglima, bukan? Kami prajurit tidak berkuasa. Kami prajurit tidak boleh campur dalam kebijakan politik. Kami tidak boleh berdwigungsi, bukan? Seperti apa yang anda sendiri selalu katakan.

TNI harus di bawah kekuasaan presiden - seorang panglima harus di bawah kekuasaan rajanya. Dan saya sangat setuju dengan itu. Tidak baik kalau saya tidak mematuhi undang-undang kerajaan kita. Tidak baik kalau saya sebagai panglima tidak mematuhi apa yang telah pemerintah putuskan.

Tentu saya heran ketika saya membaca surat raja Daud. Dan sebenarnya saya tidak mau melaksanakan apa yang diperintahkan kepadaku. Mengapa Uria, salah satu prajurit yang berani dan taat harus mati dan gugur? Sampai sekarang saya tidak tahu. Saya kurang mengerti maksud dari raja Daud. Dan terus terang, saya tidak setuju dengan perintah itu. Tetapi itu pendapat pribadi saya saja.

Dan pendapat pribadi saya tidak penting. Pendapat pribadi saya tidak boleh mempengaruhi kebijakan raja Daud. Karena itu saya mematuhi saja.

Itu yang diharapkan dari seorang panglima seperti saya. Itu yang harus saya lakukan, meskipun sebenarnya saya mau menyelamatkan Uria. Tetapi anda sendiri melarang kami untuk berdwigungsi, bukan?"



IV. Refleksi

Tadi kita telah mendengar empat sudut pandang tentang peristiwa yang diceritakan dalam 2 Sam. 11. Empat suara, empat pendapat tentang apa yang terjadi. Hanya satu yang tahu dengan persis apa yang terjadi. Hanya satu yang tahu kebenaran. Yakni raja Daud.

Batsyeba tahu tentang perzinahan, tetapi dia tidak tahu tentang rencana Daud untuk membunuh Uria. Batsyeba berpikir bahwa suaminya gugur, seperti banyak prajurit gugur dalam perang.

Bagaimana dengan Uria sendiri? Apakah dia tahu tentang perzinahan Daud? Apakah dia sudah curiga, ketiga dia disuruh tidur di rumahnya? Kita tidak tahu. Tetapi jelas bahwa dia tidak tahu apa yang tertulis dalam sadar yang Uria membawa. Uria tidak tahu bahwa dia harus mati. Karena Daud memerintahkan begitu.

Yoab tahu tentang perintah itu. Dia tahu bukan rencana Tuhan, tetapi rencana Daud untuk membiarkan Uria mati. Tetapi dia tidak tahu alasannya. Dia tidak tahu tentang perzinahan Daud dengan Batsyeba.

Tidak seorangpun tahu dengan persis apa yang melatarbelakangi peristiwa di Yerusalem dan Raba. Tidak seorangpun, kecuali raja Daud. Dan dia mau itu tetap demikian. Dia tidak mau seorangpun akan mengetahui apa yang dia tahu. Karena itu Daud membiarkan Uria gugur. Karena itu pula dia menikahi Batsyeba dengan secepat mungkin setelah Uria mati. Demikianlah bukti bahwa Daud terlibat dalam perzinahan dan pembunuhan sudah dihapus.

Tidak seorangpun tahu. Tidak seorangpun, selain Daud sendiri.

Tetapi Daud salah. Ada seorang lain yang tahu. Tokoh yang sampai sekarang diam dan kelihatannya pasif saja. Satu yang tidak berbicara, yang tidak bertindak yang tidak campur tangan. Tetapi satu yang tahu semua. Dialah Allah. Dia tahu dengan persis apa yang terjadi.

Dia tahu apa yang Daud lakukan. Allah menyingkapkan apa yang Daud sudah sembunyikan. Dia membuka apa yang ingin ditutupi Daud. Allah melihat apa yang tidak dilihat orang. Dan apa yang kami tidak mau mereka melihat. Apa yang kami sembunyikan bagi mereka. Karena kami malu, karena kami merasa bersalah, karena kami takut kami akan ditegur dan dikritik. Kecemburuan kita, kelicikan kita, kecurangan kita. Kelicikan kami. Semua itu terbuka bagi Allah. Dia melihat siapa kita.

Itu ide yang menakutkan, bukan? Di hadapan Allah kita tidak bisa berpura-pura. Dia mengenal kita baik lahir maupun batin. Pada sisi lain itu ide yang menghiburkan juga. Dan segi itu yang ingin saya tekankan pada pagi ini.

Allah tahu apa yang terjadi. Dia tahu kebenaran. Bahkan kalau kebenaran itu disembunyikan, supaya kebenaran itu tidak akan nyata dan diketahui. Allah tahu tentang permainan politis di dunia ini dan di negeri ini. Dia tahu dan dia tidak akan lupa. Dia tidak

secara otomatis mengampuni atau menutupi itu. Allah tidak akan lupa siapa yang menjadi korban dari kepentingan politik atau militer. Allah tidak akan lupa siapa dibiarkan mati di dunia ini karena kepentingan ekonomis. Allah tahu semua permainan itu. Dan siapa yang terlibat harus mempertanggungjawabkan diri. Allah bertanya kepada Kain: 'Di mana Habel, saudaramu?' Dan melalui nabi Natan, raja Daud ditegur: 'Di mana Uria, suami Batsyeba?' Apa yang kamu lakukan?'

Allah tidak lupa. Karena Dia mengasihi kebenaran dan keadilan. Dan Dia tidak memperbolehkan kedua hal itu akan dihancurkan. Kadangkala kita berpikir Allah tidak peduli. Pemimpin-pemimpin politik dan militer bisa melakukan apa yang mereka mau. Tidak ada yang menghentikan mereka. Tidak ada yang campur tangan. Tidak ada yang menegur mereka. Tetapi pada akhirnya tidak begitu. Ada yang menegur mereka. Itulah Allah. Dia merupakan suara korban-korban. Dia menyapa seorang raja seperti Daud dan mengatakan: 'Darah sesamamu berteriak kepada-Ku dari dunia'. Allah mengasihi kebenaran dan keadilan. Dan Dia tahu sejauh mana mengasihi kebenaran dan keadilan juga. Dia tahu siapa kita. Itu ide yang menghiburkan. Ya, tidak bagi orang yang suka menyembunyikan apa yang benar dan adil. Tidak bagi semua yang suka permainan politik seperti Daud dan Yoab lakukan. Ide itu menghibur yang pernah menjadi korban dari permainan-permainan seperti itu. Yang menjadi korban tanpa pernah pelaku-pelakunya divonis dan dihakimi. Yang mungkin menjadi korban tanpa orang tahu dengan persis apa yang terjadi. Penghiburan adalah: ada satu yang tahu. Itulah Allah. Dia berpihak pada korban-korban dalam dunia ini. Dan Dia menyuruh semua orang lain untuk mempertanggungjawabkan perbuatan-perbuatan mereka. Demikian kebenaran dan keadilan akan mengalahkan kecurangan dan kelicikan.

Itu sesuatu yang menggembirakan, bukan?

Doa syafaat

Allah keadilan dan kebenaran
Kami mengucapkan syukur kepada-Mu dan memuji nama-Mu, karena Engkau ingin mengenal kami dengan nama kami, dan Engkau tahu siapa kami. Engkau yang mengetahui apa yang tidak diketahui orang lain tentang kami, dan Engkau yang mengetahui apa yang hidup di dalam diri kami.
Kami berdoa kepada-Mu, ajarlah kami melalui Firmanmu, supaya kami dapat membedakan yang baik dari yang buruk.

Janganlah menyerahkan kami kepada yang jahat dan buruk, namun penuhilah kami dengan Roh keadilan dan kebenaran-Mu

Kami berdoa untuk orang yang dipanggil untuk memimpin, pemimpin-pemimpin politik, pemimpin-pemimpin militer, pemimpin-pemimpin gereja. Sertai mereka, tuntun mereka, supaya mereka mengupayakan yang terbaik, bukan hanya untuk mereka sendiri, namun untuk orang-orang yang untuknya mereka bertanggung jawab.
Kami berdoa untuk korban-korban di dunia ini, tahanan-tahanan politik, aktivis-aktivis Hak Asasi Manusia, pejuang-pejuang perdamaian maupun tentara-tentara, korban-korban kekerasan. Kekerasan perang, kekerasan seksual. Korban-korban kekerasan etnik atau agama, dan korban-korban kekerasan domestik. Janganlah lupakan penderitaan mereka dan apa yang telah dilakukan kepada mereka. Biarlah keadilan-Mu memerintah di dunia yang begitu penuh dengan ketidakadilan ini.

Kami berdoa untuk sekolah kami, supaya kami sendiri mengupayakan yang terbaik untuk pendidikan dan kehidupan bersama di kampus ini.
Supaya kami mencari kebenaran dan meninggalkan semuakebohongan-kebohongan dan trik-trik. Supaya kami polos dan jujur satu sama yang lain. Supaya sekolah ini akan menjadi tempat yang memberi kami kebahagiaan dan kepuasan dari pada iritasi dan benturan kepentingan. Kami berdoa untuk mahasiswa yang sakit, sertai dan sembuhkan mereka.
Kami berdoa untuk mahasiswa yang kuatir akan keluarga mereka yang begitu jauh dari mereka. Sertai kami, lindungilah kami, dan tuntun kami di jalan-Mu yang penuh cinta kasih dan kepedulian. Amin

Pdt. Jilles de Klerk M.Th adalah dosen STT Intim Makassar di bidang Biblika - Perjanjian Lama